

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laba bersih merupakan suatu ukuran keseluruhan profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapatkan imbalan yang memadai dari penggunaan asset yang dikuasainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian laba yang besar baik dalam perencanaan maupun realisasi yaitu perusahaan harus mampu menekan biaya produksi maupun biaya operasional serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada (Munawir, 2015).

Volume penjualan merupakan jumlah total yang dihasilkan dari kegiatan penjualan barang (Swastha, 2014:62). Semakin besar jumlah penjualan yang dihasilkan perusahaan, semakin besar kemungkinan laba yang akan dihasilkan perusahaan. Oleh sebab itu, volume penjualan merupakan salah satu hal penting yang harus dievaluasi untuk kemungkinan perusahaan agar tidak rugi. Volume penjualan yang menguntungkan harus menjadi tujuan perusahaan.

Biaya operasional adalah biaya yang terus dikeluarkan oleh perusahaan, yang tidak berhubungan dengan produk namun berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari (Jusuf, 2014). Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya akan mengakibatkan menurunnya laba bersih. Berbagai upaya dilakukan perusahaan agar dapat mewujudkan tujuan

perusahaan diatas tersebut terutama dalam hal meningkatkan laba atau keuntungan. Dengan meningkatkan volume penjualan dan meminimalkan biaya operasional, diharapkan perusahaan dapat memaksimalkan laba. Jika tujuan perusahaan itu tercapai maka kelangsungan hidup perusahaan mampu dipertahankan dan mampu bersaing dengan perusahaan lain (Munawir, 2015).

Menurut Kasmir (2011:303) menyatakan bahwa pengertian laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak. Laba bersih yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu (Henry Simamora, 2013:46). Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah laba operasi dikurangi beban lain lain termasuk pajak pada suatu periode tertentu.

Produk kosmetik sudah menjadi kebutuhan primer bagi kaum wanita yang merupakan target utama dari industri kosmetik. Selain itu, seiring dengan perkembangan zaman, industri kosmetik juga mulai berinovasi pada produk kosmetik untuk pria dan anak-anak. Berdasarkan artikel yang dimuat dalam website resmi KEMENPERIN pada tanggal 20 Maret 2018, yang menyebutkan bahwa, "Industri kosmetik nasional mencatatkan kenaikan pertumbuhan 20% atau empat kali lipat dari pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2017. Pada 2017, nilai ekspor produk kosmetik nasional mencapai US\$ 516,99 juta, naik

dibandingkan tahun 2016 sebesar US\$ 470,30 juta. Kenaikan pertumbuhan hingga double digit ini didorong permintaan besar dari pasar domestik dan ekspor seiring tren masyarakat yang mulai memperhatikan produk perawatan tubuh sebagai kebutuhan utama.”

Penelitian Masdiana (2017) melakukan penelitian tentang pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan biaya operasional tidak berpengaruh terhadap Laba Bersih. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban perasional berpengaruh terhadap Laba Bersih

Penelitian Murni, Dhiana dan Oemar (2018) melakukan penelitian tentang biaya operasional dan volume penjualan terhadap laba bersih dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderating. Hasil dari penelitian ini menunjukkan biaya operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba. Volume penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Biaya operasional dan volume penjualan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap laba bersih.

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji kembali apakah volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Sehingga penelitian ini berjudul “Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Kosmetik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah volume penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis apakah biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis apakah volume penjualan dan biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan tentang volume penjualan dan biaya operasional terhadap laba bersih serta menerapkan ilmu yang diperoleh peneliti semasa kuliah.

2. Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pola pemikiran dalam rangka perluasan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi. Serta hasil penelitian ini, disumbangkan ke Universitas sebagai perbendaharaan buku-buku perpustakaan.
3. Bagi Perusahaan
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi perusahaan terutama kepada pihak manajemen dalam meningkatkan persepsi positif kepada pengguna laporan keuangan terhadap kualitas laba akuntansi yang dilaporkan.
4. Bagi Pembaca
Menjadi masukan bagi para pembaca dan peneliti lain yang akan mengadakan kegiatan penelitian-penelitian serupa dilingkungan dunia akademik pada umumnya.